

RINGKASAN

Aplikasi Berbagai Konsentrasi Asam Amino Glisin Dengan Cara Kocor Pada Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) Secara Hidroponik, M. Haqil Habibullah, NIM A31200449, Tahun 2022, 50 hlmn., Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Tri Rini Kusparwanti, MP. (Pembimbing).

Buah melon (*Cucumis melo* L.) di Indonesia merupakan salah satu komoditas hortikultura yang menjadi unggulan. Produksi tanaman melon di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Menurunnya produksi buah melon ini dikarenakan lahan penanaman yang semakin sempit dan sulitnya dalam budidaya melon yang rentan terhadap hama penyakit, sehingga tingkat kegagalan budidaya melon tinggi yang akhirnya berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produktivitas buah melon. Upaya untuk mengatasi terbatasnya lahan produksi adalah dengan pemilihan teknik budidaya alternatif yaitu teknik budidaya hidroponik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang pertumbuhan dan meningkatkan produktivitas melon adalah dengan menambahkan pemberian asam amino Glisin (Boosbloom) dengan sistem kocor. Sistem kocor menjadi alternatif untuk meningkatkan serapan hara oleh tanaman. Sistem ini dinilai lebih efisien dan efektif dalam penyediaan unsur hara dalam tanah yang dibutuhkan oleh tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian konsentrasi Glisin (Bloosboom) yang terbaik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman melon hidroponik secara kocor.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Oktober 2022 di *Smart Green House* (SGH) Politeknik Negeri Jember dengan menggunakan metode penelitian Rancangan Acak Lengkap (RAL) non faktorial yaitu dengan konsentrasi Asam Amino Glisin (Boosbloom) dengan 4 taraf yaitu, K0: (Kontrol), K1: (2 ml/L), K2: (4 ml/L), dan K3: (6 ml/L).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian Asam Amino Glisin (Boosbloom) memberikan pengaruh berbeda tidak nyata pada semua parameter pengamatan baik pertumbuhan maupun produksi tanaman melon.